

## **MADRASAH SEBAGAI PILIHAN ORANG TUA BAGI PENDIDIKAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ JEMBER**

**Suryadi**

[Surya12@iain-jember.ac.id](mailto:Surya12@iain-jember.ac.id)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah.

**Wike Silfia**

[wike.silfiya94@iain-jember.ac.id](mailto:wike.silfiya94@iain-jember.ac.id)

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah adanyaq fenomena orang tua siswa hendak mendidik anaknya sebagai pilihan Madrasah Ibtidaiyah dengan harapan agar anaknya pengetahuan agama secara mendalam, memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sebagai bekal hidup dan ankanya memiliki prestasi yang didambakan di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu Lembaga Pendidikan Dasar Islam formal setingkat Sekolah Dasar dimana pembelajarannya terdapat proses pendidikan tentang keagamaan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember atau yang dikenal dengan MIMA 01 KH. Shiddiq merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang menjadi pilihan favorit bagi masyarakat Jember karena didalamnya mengajarkan pendidikan dasar berbasis Islam yang memiliki pembelajaran yang hampir sama dengan sekolah dasar Islam pada umumnya. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi non partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman; data *reduction, presentation of data* dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Faktor-faktor dan motivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya terdapat dua faktor : 1) faktor intrinsik yang meliputi: a. orang tua memiliki kesadaran adanya kebutuhan nilai-nilai Pendidikan Agama; b. Adanya pengetahuan dan pendidikan orang tua serta adanya cita-cita atau harapan semua wali murid supaya anaknya bisa belajar ilmu umum dan agama di sekolah. 2) faktor ekstrinsik meliputi : a. adanya sarana & prasarana dan disertai kurikulum berbasis agama; b. Biaya yang relatif terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah; c. Adanya pengawasan yang baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran; d. Kurikulum yang digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran sama dengan kurikulum di sekolah umum dan ditambahi dengan pendidikan agama; e. Berharap mendapat berkah, manfaat dan ilmu dari KH. Shiddiq.

**Keywords: Madrasah Sebagai Pilihan Orang tua, Pendidikan Anak, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.**

### **Abstract**

*This paper lifts researchers through the phenomenon of parents of students who want to educate their children as a choice Madrasah Ibtidaiyah with the hope that their children in depth knowledge of religion, have enough knowledge as a provision for life and only have the desired achievements in school. Madrasah Ibtidaiyah is a formal Islamic Elementary Education Institution at the level of Elementary School where learning has an educational process about religion which serves to instill religious values towards students. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember or known as MIMA 01 KH. Siddiq is one of the schools or madrasas that is a favorite choice for the people of Jember because it teaches Islamic-based basic education that has learning that is almost the same as Islamic elementary schools in general. The research approach that the researcher uses is a qualitative approach with descriptive qualitative research. Data collection by non-participatory observation, non-structured interviews and documentation and data analysis techniques using Miles and Huberman; data reduction, presentation of data and conclusion. The results of this study are: 1. Factors and motivation of the community choosing Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember as a place of education for their children has two factors: 1) intrinsic factors which include: a. parents have an awareness of the need for religious education values; b. The knowledge and education of parents and the aspirations or expectations of all parents so that their children can learn general science and religion at school. 2) extrinsic factors include: a. the existence of facilities & infrastructure and accompanied by a religion-based curriculum; b. The cost is relatively affordable for middle to lower class people; c. There is good supervision carried out in the learning process; d. Kurikulum used by educators in the learning process is the same as the curriculum in public schools and is supplemented by religious education; e. Hoping to get blessings, benefits and knowledge from KH. Siddiq.*

**Keywords:** *Madrasah as Parents' Choice, Children's Education, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.*

### **PENDAHULUAN**

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah sangat panjang. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal sejak abad 11 atau abad 12 Masehi atau sekitar abad ke 5-6 Hijriyah, atau sejak dikenal adanya madrasah *nidzamiyah* yang berdiri di di Baghdad oleh Nizam al-Mulk. Pendirian madrasah ini menambah khazanah lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam, karena sebelumnya masyarakat hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di masjid dan *daral-khuttab*. Di daerah Timur Tengah madrasah berkembang untuk menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa keislaman pada tingkat

lanjut (*advance*/tinggi), untuk memberikan layanan kepada mereka yang menginginkan atau membutuhkan ilmu yang sudah sekian lama mereka memperoleh ilmu tersebut dari masjid-masjid (Abdur Rahman Shaleh, 2006: 11). Dengan demikian, pertumbuhan madrasah sepenuhnya merupakan perkembangan lanjut dan alamiah dari dinamika internal yang tumbuh dari dalam masyarakat Islam sendiri.

Ketika menjelaskan sejarah perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia, Muhammad Yunus menyebut tahun 1900 M sebagai era pembatas antara masa sebelum dan sesudahnya. Sebelum tahun 1900 M, pendidikan Islam berlangsung secara tradisional dalam bentuk pendidikan suarau/langgar dan pesantren (Muhammad Yunus, 1996: 34). Materi pelajaran murni *diniyah*; metode mengajar bersifat individual, ceramah, dan hafalan; belum menggunakan meja-kursi, papan tulis, dan ruang kelas. Perubahan terjadi pada abad ke 20 yang ditandai dengan bermunculan adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam modern yang berupa sekolah atau madrasah yang memiliki ciri khas Islam. Secara umum, kemunculan lembaga modern ini diantandai dengan adanya perubahan beberapa aspek-aspek kurikulum (memperkenalkan mata pelajaran umum), metode pembelajaran dan sarana dan prasarana.

Pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah begitu sangat penting bagi pendidikan anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang, esensinya melalui pendidikan seseorang akan menambah keilmuan dan kecerdasan serta mengembangkan potensi dirinya untuk pribadi yang bisa mengedepankan sikap tanggung jawab dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan non formal. Dengan dilaksanakannya proses pendidikan, maka manusia akan mampu merubah pola pikir dan mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Sebagaimana dalam peraturan pemerintah (PP) No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (PP No. 55 tahun 2007).

Dalam Peraturan pemerintah tersebut, Pendidikan yang semestinya dibangun adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, maka penanaman pendidikan agama sejak dini kepada peserta didik seharusnya mendapat perhatian yang serius dalam pendidikan kita. Sehingga harapannya adalah adanya kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan dan membentengi peserta didik apabila terpengaruh dalam perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini diperkuat dengan adanya tahap pengembangan pendidikan yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Mengingat perkembangan pendidikan yang begitu cepat di era globalisasi pada saat ini. Akibatnya, secara undang-undang yurdis keberadaan madrasah diakui keberadaannya sejajar dengan sekolah formal, namun faktanya madrasah hanya diminati oleh mereka yang mempunyai intelegensi dan kemampuan ekonominya dibawah rata-rata “pas-pasan”. Sedang bagi mereka yang memiliki kemampuan ekonomi diatas rata-rata enggan mendidik anaknya ke lembaga madrasah, sehingga usaha untuk mweningkatkan mutu pendidikan selalu mengalami hambatan.

Rendahnya pemikiran masyarakat untuk mendidik anaknya dengan lebel madrasah, jika dilihat dari perspektif fungsional, yaitu masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling komunikasi dan saling berhubungan (Syaiful Bahri, “*TABDIR*”, Vol. 2 no 1, 2018: 26). Maka semakin tingginya Pendidikan suatu masyarakat, menyebabkan semakin selektifnya masyarakat orang tua dalam memilih pendidikan bagi anaknya mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena akibat dari sebuah rangkaian yang secara menyeluruh. Artinya, perubahan yang terjadi di dalam

masyarakat dalam bidang yang lain juga akan mempengaruhi terhadap sudut pandang dan pilihan masyarakat untuk menentukan terhadap pendidikan. hal inilah yang menjadikan masyarakat sebagai kesatuan sistem yang tidak bisa terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Walaupun dalam posisinya Madrasah sebagai Pendidikan “ kelas dua“, akan tetapi masih ada juga beberapa lembaga pendidikan madrasah yang ternyata dapat bersaing dengan lembaga pendidikan maju lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh Malik Fadjar, bahkan beberapa madrasah ada yang sudah menunjukkan banyak prestasi yang membanggakan dan kebanyakan peminatnya dar kalangan masyarakat yang mampu secara ekonomi (Malik Fadjar, 2016: 8). Bahkan di Jember sendiri, seperti yang diungkap oleh para pengamat terdapat lembaga madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang masih menjadi favorit bagi masyarakat Jember. Dari data yang ada dan hasil penelitian penulis di lapangan menunjukkan bahwa lembaga tersebut banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya calon siswa yang mendaftar sebagai peserta didik baru diawal penerimaan PPDB peserta didik baru tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan penuturan Lahtifatul Azizah selaku kepala madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 872 siswa dan pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 890 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kuantitas jumlah siswa pada setiap tahunnya (wawancara kepala sekolah, 16 November 2018).

Salah satu hal yang mendasari beberapa masyarakat disekitar Jember memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember adalah karena lokasinya yang strategis dan luas yaitu terletak di pusat kota, biaya SPP yang relatif terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah bila dibandingkan dengan sekolah lainnya, lahan sekolahnya yang begitu luas untuk dibangun lembaga madrasah yaitu dibangun diatas areal tanah seluas kurang lebih 2 Ha (dua

hektar), dengan fasilitas gedung berlantai tiga yang terdiri dari 23 buah lokal sebagai pelaksanaan proses pendidikan.

Beberapa keunikan lainnya yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember adalah dari tingkat dasar yang menerapkan pola pengajarannya menggunakan komposisi berimbang antara Pendidikan Agama dan umumnya, peserta didik diberikan kelas khusus untuk kelas putra dan kelas putri. Materi umum yang diberikan pada anak didik sesuai bahkan sama dengan materi pelajaran sekolah tingkat dasar (SD) yang lain. Pendidikan agama yang diajarkan di kelas merupakan suatu kelebihan yang diterapkan di sekolah dengan harapan agar sejak usia dini anak-anak sudah memperoleh pendidikan agama yang kita harapkan dapat membentengi anak sekaligus sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang tahapannya lebih tinggi.

Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa alasan dan tujuan orang tua dalam memilih pendidikan anak, disamping adanya faktor-faktor di atas, sebenarnya masih ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan oleh masyarakat, sehingga dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menggali informasi itu secara mendalam terutama dalam mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pendidikan, seperti dari kualitas guru-gurunya, dari gedung dan ruang kelasnya, lokasi serta lingkungan sekolah sampai pada profil seorang kepala sekolah dan stafnya.

Dari pemaparan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang diminati dan dipilih oleh masyarakat adalah pendidikan di Madrasah. Hal ini karena pendidikan yang diberikan madrasah diharapkan mampu memberikan pengetahuan teknologis, fungsional, individual, informatif dan terbuka, sehingga harapannya adalah peserta didik mampu memiliki kepribadian secara etik dan moral di Madrasah sejak dini dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang diberikan oleh para pendidik dan pendidikan agama yang ada di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dari teori yang muncul (Sugiyono, 2015: 218). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Basrowi & Suwandi, 2008: 94). Analisis data menggunakan Miles and Huberman (Sugiyono, 2015: 246).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa orang tua yang latar belakang mereka bermata pencaharian sebagai pedagang es degan, guru dan lain sebagainya yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada lembaga pendidikan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang mempercayakan putra-putrinya ke MIMA 01.KH. Shiddiq Jember. Diantara orang tua tersebut adalah Nur Cahyati selaku wali murid kelas 1 C di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini sebagai tempat pendidikan putri saya karena melihat dari perkembangan zaman yang semain tidak diinginkan. Saya ingin anak saya mempunyai akhlak dan perilaku yang baik, dapat menguasai pendidikan agama yang baik seperti mengajinya yang lancar tahu tajwid dan doa-doa ketika mau makan dan sebagainya. Juga saya tidak ingin anak saya seperti saya yang kurang dalam pendidikan agamanya dari itulah saya memilih lembaga ini untuk putri saya.” (Nur, *Wawancara*, 2 Mei 2017).

Siti Nur Hotimah orang tua dari siswa kelas IV-A juga menyekolahkan putrinya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau mengatakan:

“Saya ingin anak saya jadi anak yang sholihah, di zaman sekarang pergaulan anak-anak sekarang sudah tidak karu-karuan. Saya sangat prihatin sekali dengan kejadian-kejadian yang ada di televisi yang

memberitakan tentang perilaku anak-anak zaman sekarang, dan saya tidak mau itu terjadi pada anak saya. Nah, agar anak saya terkontrol ketika diluar jangkauan orang tua, makanya saya sekolahkan anak saya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini.” (Siti Nur Hotimah, *Wawancara*, 4 Mei 2017).

Motivasi yang ada pada Nur Cahyati memiliki kesamaan dengan motivasi yang ada pada diri Siti Nur Hotimah, yakni mereka sama-sama ingin purta-putrinya mereka mendapatkan pembelajaran yang setara yaitu antara pendidikan umum dan agama terlebih lagi terhadap pendidikan agamanya. Selain itu mereka juga memiliki harapan agar anak-anak mereka terhindar dari pergaulan-pergaulan bebas yang meraja lela yang terjadi pada kalangan anak-anak serta berharap anaknya dapat menjadi anak yang sholihah.

Aminah sebagai orang tua dari siswa kelas II B di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau mengatakan:

“Kami memilih sekolah ini untuk pendidikan anak saya karena melihat lulusannya yang sangat berkualitas, para gurunya yang profesional, sarana-prasarana yang sudah lengkap lebih jauh dari itu, alasan saya mendidik anak saya di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember agar supaya anak saya memiliki ilmu pengetahuan agam yang mendalam sebagai bekal masa depannya. Dikarenakan ilmu umum dirasa kurang cukup untuk menjalani kehidupan. Dan paling terakhir karena sekolah ini banyak sekali yang didapatkan baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler ”

Motivasi itu muncul juga dikarenakan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dari hasil Wawancara dan data yang peneliti dapat yaitu menurut Sauqi menyatakan bahwa:

“Dari dulu dan tiap tahunnya siswa-siswi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember banyak mendapatkan prestasi yang diraih baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun kecamatan dan prestasi yang diraih ada yang dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”( Sauqi, *Wawancara*, 1 Agustus 2017).

Adapun pemaparan sama dari Lahtifatul Azizah selaku kepala madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menyatakan:

“Benar apa yang dikatakan oleh Bapak Sauqi bahwa siswa-siswi kami banyak mendapatkan prestasi dari kabupaten, provinsi baik dari juara I ataupun II. Baik dari mata pelajaran atau ekstrakurikuler pramuka atau turnamen futsal.” (Lathifatul Azizah, *Wawancara*, 1 Agustus 2017).



Adapun data yang saya dapat dari hasil penelitian mengenai prestasi-prestasi yang diraih siswa-siswi MIMA 01 KH.Shiddiq Jember sebagai berikut:

**Tabel 1 Prestasi siswa tahun pelajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	A. Abyan Aunil Haq	Olimpiade Sains Kuark	Nasional	Semifinalis
2	Nadyza Azalia	SPADA CUP	Provinsi	Juara I
3	M. Miftahul Khoir	Kompetisi MIPA (IPA)	Provinsi	Juara I
4	M. Xafi Billah	Kompetisi MIPA (Matematika)	Provinsi	Juara I
5	Nadyza Azalia Salsabila	Tartil (Nuris Got Talent)	Provinsi	Juara I

Sumber data: dokumentasi Tata Usaha (TU) MIMA KH. 01 Shiddiq Jember

**Tabel 2 Prestasi siswa tahun pelajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	Indi Harum Adibah	Aksioma Kemenag	Kabupaten	Juara I
2	A. Afton Ainur R	Turnaman Futsal Pelajar KONI CUP	Kabupaten	Juara I
3	A. Ubaidillah	Lompat Jauh MTsN 1	Kabupaten	juara I
4	M. Alfatihy Aufa Rizki	Primagama Mencari Juara Matematika	Kabupaten	juara I
5	M. Alfatihy Aufa Rizki	Kompetisi Matematika MTsN 2	Kabupaten	juara I

Sumber data: dokumentasi Tata Usaha (TU) MIMA KH. 01 Shiddiq Jember

Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.

#### a. Faktor-faktor Intrinsik

Hasil temuan menunjukkan bahwa ada berbagai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke MIMA 01 KH.Shiddiq Jember demi pendidikan dan demi masa depan putra-putrinya. Selain dari keinginan orang tua, lembaga tersebut disebut lembaga yang terbaik untuk menuntun anak-anaknya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bangsa, agama dan negara. Ketika anak berada dilingkungan yang baik, cepat akan lambat pengaruh baik akan menular sehingga anak tersebut menjadi baik.

Motivasi yang selanjutnya yaitu di dalam lembaga tidak hanya diberikan pelajaran umum saja, akan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama, yang mana pendidikan agama tersebut bisa membentengi siswa untuk

menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai syari'at agama Islam. Terlebih lagi pada saat ini dunia serba modern, yang semakin lama semakin maju, akan tetapi moral anak semakin maju semakin merosot.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidikan utama, oleh karena sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Sudah selayaknya menjadi kewajiban sebagai orang tua untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik kasih sayang, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial. Serta kesejahteraan lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan jebagiaan di akhirat. Dalam memilih lembaga pendidikan, para orang tua termotivasi juga dikarenakan adanya minat dan kebutuhan mereka terhadap pendidikan akhlak yang baik untuk anak-anaknya.

Lembaga pendidikan formal tersebut juga menjadi sarana bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, terutama akhlak dan tata krama sehingga menjadikan orang tua merasa aman. Dengan begitu anak mereka tidak mudah mendapat pengaruh buruk dari luar dan juga diberi bekal kehidupan dunia melalui ilmu pengetahuan umum serta bekal akhirat melalui agama.

Tanggung jawab yang menjadi amanah orang tua setidaknya harus dilakukan oleh orang tua, yaitu::

- 1) Memelihara atau merawat anak
- 2) Terlindungnya dan keselamatan anak baik secara jasmani dan rohani
- 3) Memberi pengajaran
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.

Jadi, sebagai orang tua berkewajiban memberikan dukungan dan perhatian atas tumbuh kembang anak serta memberikan sarana pendidikan yang tepat untuk kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

#### **b. Faktor-faktor Ekstrinsik**

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik orang tua terdapat berbagai keragaman. Orang tua yang memiliki kemampuan materi

diatas rata-rata tidak melihat biaya bagi pendidikan putra-putrinya dan sangat terjangkau, sangat cocok dengan masyarakat. Hal ini membuat orang tua tertarik memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang mehirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak meraka, guna menjadi anak yang baik dan berprestasi. Jadi, yang dimaksud orang tua adalah pemusatan atau konsetrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan baik.

Selain karena biaya tersebut, motif lain dari orang tua menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut kerena berharap anak-anak mereka bisa mendapatkan barokah dan manfaat ilmu-ilmu dari KH. Shiddiq. dengan ajaran dan do'a-do'a dari kyai diharapkan para siswa bisa mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga mendapat ilmu yang bermanfaat.

Motivasi orang tua memilih pendidikan formal juga dikarenakan kurikulum yang mengacu pada pendidikan keagamaan. Hal ini dapat terlihat dari sekian banyak mata pelajaran yang memuat kurikulum tentang agama. Suasana belajar juga diciptakan untuk membentuk jiwa keagamaan anak semakin kuat, terutama terletak pada akhlak. Ini dibuktikan dengan salah satu sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan, terlebih lagi kepada orang yang umurnya lebih dewasa. Selain itu, lembaga tersebut juga mengajarkan untuk selalu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan syari'at agama Islam, seperti menggunakan kerudung, kelas putra dan putra yang terpisah dan lain sebagainya.

Di samping motif tersebut lembaga tersebut juga mempunyai pengawasan yang keta, yang membuat beberapa orang tua sangat tertarik dengan sistem ini. Hal ini didasarkan karena maraknya pergaulan bebas yang sudah meraja lela terjadi pada kolongan anak saat ini, seperti merokok, melihat video yang tidak diinginkan dan sebagainya. Dengan sistem yang ketat, siswa akan terjaga dari hal-hal yang negatif tersebut, yang mana para orang tua tidak

ingin kejadian tersebut menimpa anak-anaknya. selain itu, dengan sistem yang demikian siswa bisa konsentrasi untuk belajar untuk mewujudkan cita-citanya.

Seperti yang dijelaskan pada teori sebelumnya, bahwa lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, baik secara terstruktur atau sudah mengikuti atauran yang sudah ada sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan bahwa kehidupan ini adalah proses kegiatan belajar mengajar atau pendidikan. Begitu pula dengan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. Lembaga tersebut telah menjalankan sistemnya dengan baik. diantaranya adalah dengan adanya proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai agama dan lain sebagainya. Manusia selama hidupnya tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar ini. Karena belajar dan mengajar merupakan suatu hal penting yang tidak bisa dipungkiri oleh manusia.

Selain itu, lembaga tersebut mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan bekal oleh siswanya untuk meraih kesuksesan dan mengarungi kehidupan, salah satunya adalah kesederhanaan yang mengajarkan para siswa bahwa kehidupan itu tidak selamanya indah, akan tetapi seperti roda yang terus berputar yang akan menjumpai berbagai macam masalah dan persoalan hidup.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat memilih Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai tempat pendidikan putra-putrinya yaitu ada dua yaitu faktor orang tua dan faktor prestasi sekolah. Faktor-faktor Intrinsik Motivasi intrinsik dari orang tua menyekolahkan anak ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember didasarkan kepada kesadaran orang tua akan kebutuhan nilai-nilai pendidikan agama bagi anak. Karena kemerosotan moral pada anak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini bisa dikatakan parah. Di sisi lain orang tua juga ingin anak mereka memiliki kemampuan dalam bidang mata pelajaran umum dan agama. Faktor-faktor Eksrinsik Motivasi secara ekstrinsik yang ada pada orang tua menyekolahkan anaknya ke MIMA 01 KH. Shiddiq Jember disebabkan ada pengawasan dan aturan yang lebih ketat. Kekharismatikan kyai juga salah satu alasan orang tua

menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Mereka percaya akan barokah dan do'a kyai sehingga dapat menjadikan anak-anak mereka yang sedang menimba ilmu di lembaga tersebut bisa mendapatkan kemudahan dalam belajar, sehingga apa yang menjadi keinginan di masa depan bisa tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Nasih Ulwan, (2006), *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jakarta: Tim Penerbit Bahasa Indonesia.
- Al-Qur'an dan Terjemah, (2007), *Kementrian Agama RI* (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema.
- Basrowi & Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, (2008), *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadjar, Malik, 2016, *Tesis Tentang Madrasah dalam Perspektif Masyarakat Menengah atas studi tentang "parental choice of education" di MIN Malang I.*
- Fathiyaturrahmah, (2013), *Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak*, Jember: STAIN Jember Press.
- Jalaluddin, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maimun, Agus., Fitri, Agus Zainul, (2010), *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Markum, M. Enoch, (1985), *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Mufidah, (2013), *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press.
- PP No. 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Yogyakarta : Pustaka Mahardika, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim, (2003), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cet. XV*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sam'an, Sadik., Daradjat, Zakiah, (1980), *Anak-anak yang cemerlang*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Shaleh, Abdur Rahman, (2006), *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 01 Agustus 2017.
- Thalib, (1997), *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tua*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.